

DIGITALISASI SEDEKAH: FAKTOR DETERMINAN PREFERENSI BERSEDEKAH MASYARAKAT DENGAN QRIS

Naufal Fiqri Akmal, Faoziah Ulfah Fatmawati
email: naufal21008@mail.unpad.ac.id, faoziah.ulfah@unpad.ac.id

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh familiaritas (fam), kompatibilitas (kompt), keamanan, dan kepercayaan terhadap preferensi bersedekah dengan QRIS. Data dikumpulkan melalui uji probit pada 275 mahasiswa Universitas Padjadjaran. Hasil menunjukkan familiaritas dan kompatibilitas signifikan pada preferensi bersedekah, sementara keamanan tidak signifikan. Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada preferensi bersedekah dengan QRIS. Penemuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bersedekah melalui QRIS. Dalam konteks edukasi dan pemasaran, implikasi temuan dapat meningkatkan adopsi QRIS. Penelitian berikutnya perlu mendalami variabel-variabel ini dan melibatkan pemangku kepentingan dalam ekosistem digitalisasi sedekah untuk strategi yang lebih inklusif.

Kata Kunci : Preferensi, Familiaritas, Kompatibilitas, Keamanan, Kepercayaan, QRIS

Abstract

This study explores the influence of familiarity (fam), compatibility (kompt), security, and trust on the preference for charitable donations using Quick Response Code for Indonesian Standard (QRIS). Data were collected through probit tests on 275 students from Universitas Padjadjaran. The results indicate that familiarity and compatibility are significant factors in charitable preferences, while security is not significant. Trust has a positive and significant influence on the preference for charitable donations with QRIS. This finding provides insights into the factors influencing charitable behavior through QRIS, with implications for education and marketing to enhance QRIS adoption. Future research should delve deeper into these variables and involve stakeholders in the digital charity ecosystem for more inclusive strategies.

Keyword : Preference, Familiarity, Compatibility, Security, Trust, QRIS

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 716

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia, termasuk dalam sektor keuangan (Putri Handayani Leksono, 2023). Digitalisasi membuat transaksi yang awalnya dilakukan dengan secara konvensional menjadi lebih cepat. Berdasarkan data dari We Are Social, telah melakukan survei terhadap masyarakat usia 16-64 yang merupakan pengguna atau pemilik jasa pelayanan digital. Di Indonesia sendiri, per Januari 2023 menunjukkan bahwa sebesar 29.1% menggunakan bank untuk investasi dan asuransi online setiap bulannya, diikuti dengan penggunaan pembayaran digital sebesar 24%, dan sebesar 20.1% pemilik cryptocurrency. Dalam ekosistem ini, penggunaan teknologi pembayaran berbasis kode QR khususnya QRIS (*QR Code Indonesian Standard*), menjadi salah satu inovasi yang berkembang

pesat karena kemudahannya dalam melakukan transaksi secara praktis melalui perangkat seluler (Alicia & Dewi, 2024).

Penerapan QRIS kini tidak hanya terbatas pada sektor komersial, tetapi juga mulai merambah ke ranah sosial, seperti penggalangan dana dan bersedekah (Athifah Idran Tsabitha Aidin & Ayu Ruqayyah Yunus, 2023). Lembaga-lembaga sosial dan amal mulai mengadopsi QRIS sebagai alternatif modern untuk memfasilitasi donasi masyarakat. Digitalisasi ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi donatur, tetapi juga mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana amal (Suryanto & Dai, 2025). Namun di balik tren positif ini, muncul pula tantangan serius, salah satunya adalah maraknya penipuan melalui QRIS palsu. Kode QR yang dimanipulasi untuk mengalihkan dana ke rekening tidak sah telah meresahkan masyarakat dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap penggunaan QRIS dalam kegiatan sosial.

Dengan mengidentifikasi dampak kasus QRIS palsu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh familiaritas, kompatibilitas, keamanan, dan kepercayaan terhadap preferensi masyarakat dalam bersedekah menggunakan QRIS. Fokus studi dilakukan pada mahasiswa Universitas Padjadjaran sebagai representasi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sedekah

Secara umum, sedekah dipahami sebagai bentuk pemberian dari seorang muslim kepada pihak lain yang dilakukan secara sukarela dan spontan, tanpa terikat oleh jumlah maupun waktu tertentu (Paslah et al., 2021). Istilah shadaqah berasal dari bahasa Arab, yakni kata *sidq* (صدق), yang mengandung arti “kebenaran.” Begitupula pengertian yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an QS. al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Jika dilihat, sedekah ini lebih khusus karena sedekah bisa dilakukan untuk hal selain di jalan Allah karena tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah sebagai seseorang yang beriman.

2.2 Teori Digitalisasi

Teknologi digital kini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena sifatnya yang kompleks sekaligus fleksibel. Menurut Soemarti (2012), konsep digital dipahami sebagai perkembangan teknologi yang awalnya dilakukan secara manual kemudian berkembang menjadi sistem otomatis, dari proses yang awalnya rumit menjadi lebih sederhana (Rahayua et al., 2021). Sementara itu, Lasa (2012:17) menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan proses mengubah dokumen fisik atau cetak menjadi dokumen elektronik. Dengan kata lain, digitalisasi adalah bentuk alih media dari format cetak ke bentuk digital.

2.3 Faktor Determinan

Preferensi

Preferensi merupakan pilihan individu terhadap suatu objek berdasarkan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang diharapkan (Herawati, 2011). Dalam konteks teori preferensi, hal ini berkaitan dengan sejauh mana konsumen merasa puas ketika harus memilih produk atau layanan di tengah keterbatasan sumber daya. Kotler (2005) menyebutkan bahwa preferensi konsumen mencakup proses pengambilan keputusan serta aktivitas menilai, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi produk atau jasa.

Familiaritas

Familiaritas menggambarkan sejauh mana konsumen memiliki pengalaman terhadap suatu produk, baik melalui iklan, pencarian informasi, interaksi dengan penjual, maupun pengalaman dalam pengambilan keputusan pembelian (Alba & Hutchinson, 1987). Familiaritas juga mencerminkan pemahaman individu terhadap suatu objek atau situasi, yang terbentuk melalui pengalaman langsung. Ketika seseorang terbiasa menggunakan suatu teknologi, rasa percaya diri dalam mengoperasikannya akan meningkat, sehingga memunculkan minat untuk terus menggunakannya (Usman & Lizam, 2016).

Kompatibilitas

Kompatibilitas dalam adopsi inovasi merujuk pada sejauh mana suatu teknologi sesuai dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman pengguna (Rogers, 1983). Inovasi yang dianggap selaras dengan gaya hidup dan keyakinan masyarakat cenderung lebih mudah diterima. Mndzebele menambahkan bahwa kompatibilitas mencerminkan kesesuaian antara inovasi dan latar belakang pengguna, baik dari segi pengalaman maupun nilai pribadi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesesuaian tersebut, semakin cepat inovasi diadopsi.

Keamanan

Keamanan secara umum diartikan sebagai kondisi bebas dari ancaman, baik yang disengaja maupun tidak (Audun J., 2007). Dalam konteks digital, ancaman ini mencakup gangguan terhadap sistem, seperti kerusakan, kebocoran, manipulasi, atau penyalahgunaan data (Kalakota & Whinston, 1996). Hua (2009) menekankan bahwa keamanan menitikberatkan pada kemampuan sistem dalam mencegah serta mengatasi risiko tersebut. Di ranah daring, keamanan merujuk pada kemampuan suatu platform dalam melindungi kerahasiaan dan integritas data pribadi serta transaksi pengguna. Simons, dalam Ramadhani, menambahkan bahwa keamanan informasi juga mencakup upaya mendeteksi dan mencegah kecurangan, meskipun informasi itu sendiri bersifat nonfisik.

Kepercayaan

Kassim dan Abdullah (2010) menyatakan bahwa kepercayaan adalah kondisi psikologis di mana seseorang bersedia berada dalam situasi rentan karena meyakini niat baik pihak lain. Kepercayaan memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan, baik secara personal maupun profesional. Dalam interaksi digital dan e-commerce yang penuh ketidakpastian, kepercayaan menjadi unsur krusial. Dalam konteks pemasaran, kepercayaan telah lama dipandang sebagai faktor utama dalam menciptakan hubungan yang sukses antara pelaku usaha dan konsumen, karena memberikan keyakinan bahwa transaksi akan berjalan dengan lancar (Chohan, Aras Muhamad dkk., dalam Pavlou, 2003).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah sampling sebanyak 275 responden menggunakan teknik pengambilan sampel acak atau Random Sampling. Dalam menganalisis menggunakan program pengolahan data atau *software* data STATA terhadap beberapa variabel yaitu terdiri dari:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variable	Deskripsi	Sumber
Preferensi	Bentuk-bentuk pernyataan yang memiliki makna atau menunjukkan suatu kecondongan terhadap sesuatu dari yang lainnya.	KBBI (2008)
Familiaritas	Familiaritas adalah sekumpulan pengalaman konsumen yang berhubungan dengan suatu produk	(Alba dan Hutchinson) 1987, Amelia (2021), Jahn, Heger, Kampling, Stanik & Niehaves (2017), Gefen (2000)
Kompatibilitas	Persepsi kompatibilitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah inovasi cocok dengan nilai-nilai yang dianut, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan dari calon pengguna	rogers (1983), Mdzebele (2011)
Kepercayaan	Kepercayaan sebagai kondisi psikologis yang membentuk niat seseorang untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan terhadap niat atau perilaku yang dilakukan oleh pihak lain	Kassim dan Abdullah (2010)
Keamanan	Secara umum, keamanan merujuk pada kumpulan langkah-langkah dan sistem untuk memvalidasi asal-usul informasi dan menjamin keutuhan serta kerahasiaan informasi tersebut	Tsiakis dan Sthephanides (2005), Salisbury et al., (2001), Audun J. (2007)

Berikut adalah persamaan Probit yang digunakan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

$$E(y_i|x) = \text{prob}(y_i = 1|x) = \beta_0 + \beta_1 \text{fam} + \beta_2 \text{kompt} + \beta_3 \text{keamanan} + \beta_4 \text{Kepercayaan} + \beta_0 x_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Preferensi Bersedekah Masyarakat Menggunakan QRIS

$\beta_1 X_1$: Pernah pakai QRIS atau tidak (familiaritas)

$\beta_2 X_2$: Kompatibilitas

$\beta_3 X_3$: Keamanan

$\beta_4 X_4$: Kepercayaan

e : Error Term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah uji yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Uji ini terdiri dari jumlah observasi, mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 4.1 Uji Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Fam	275	2.014545	1.097346	1	5
Kompt	275	4.210909	0.8233971	1	5
Keamanan	275	4.410909	0.7889919	1	5
Kepercayaan	275	0.6545455	.0.04763832	0	1

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis data, yang bertujuan menunjukkan apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur objek ukur. Uji Validitas dapat dikatakan valid jika R-hitung lebih besar daripada R-tabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Fam_2	0.3481	0,1179	Valid
Fam_3	0.2263	0,1179	Valid
Fam_4	0.4820	0,1179	Valid
Kompt_1	0.4397	0,1179	Valid
Kompt_2	0.7250	0,1179	Valid
Kompt_3	0.6988	0,1179	Valid
Kompt_4	0.6831	0,1179	Valid
Kompt_5	0.7109	0,1179	Valid

Kompt_6	0.7048	0,1179	Valid
Kepercayaan_1	0.4010	0,1179	Valid
Kepercayaan_2	0.6234	0,1179	Valid
Kepercayaan_3	0.3355	0,1179	Valid
Keamanan_1	0.1204	0,1179	Valid
Keamanan_2	0.4288	0,1179	Valid
Keamanan_3	0.4953	0,1179	Valid
Keamanan_4	0.4428	0,1179	Valid
Preferensi_1	0.5283	0,1179	Valid
Preferensi_2	0.5243	0,1179	Valid
Preferensi_3	0.1691	0,1179	Valid
Preferensi_4	0.7605	0,1179	Valid
Preferensi_5	0.7778	0,1179	Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian untuk menguji konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila alpha melebihi 0.6.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Fam_2	0.8673	0.6	Reliabel
Fam_3	0.8476	0.6	Reliabel
Fam_4	0.8456	0.6	Reliabel

Kompt_1	0.8427	0.6	Reliabel
Kompt_2	0.8295	0.6	Reliabel
Kompt_3	0.8311	0.6	Reliabel
Kompt_4	0.8324	0.6	Reliabel
Kompt_5	0.8320	0.6	Reliabel
Kompt_6	0.8317	0.6	Reliabel
Kepercayaan_1	0.8444	0.6	Reliabel
Kepercayaan_2	0.8352	0.6	Reliabel
Kepercayaan_3	0.8455	0.6	Reliabel
Keamanan_1	0.8506	0.6	Reliabel
Keamanan_2	0.8431	0.6	Reliabel
Keamanan_3	0.8409	0.6	Reliabel
Keamanan_4	0.8427	0.6	Reliabel
Preferensi_1	0.8402	0.6	Reliabel
Preferensi_2	0.8408	0.6	Reliabel
Preferensi_3	0.8533	0.6	Reliabel
Preferensi_4	0.8267	0.6	Reliabel
Preferensi_5	0.8251	0.6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.5 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil yang reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang sedang diteliti memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Suatu data penelitian dikatakan sudah terdistribusi dengan normal apabila nilai W dari data tersebut mendekati 1.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Familiaritas	0.97027	Normal
Kompatibilitas	0.93630	Normal
Keamanan	0.89958	Normal
Kepercayaan	0.99688	Normal

Berdasarkan Tabel 4.6 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil yang normal.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara satu variabel independen (X) dengan variabel independen (X) lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Familiaritas	1.11	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompatibilitas	1.20	Tidak terjadi multikolinearitas
Keamanan	1.11	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan	1.20	Tidak terjadi multikolinearitas
Mean VIF	1.14	

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

λ^2	LM	Keterangan
14.860	34.45	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa model yang diuji menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas

Uji Koefisien Probit

Tabel 4.6 Uji Koefisien Probit

Variables	(1) Probit	(2) dydx
Fam	0.234**	0.0525**
	(0.103)	(0.0226)
Kompt	0.435***	0.0978***
	(0.135)	(0.0286)
Keamanan	0.0125	0.0028
	(0.121)	(0.0270)
Kepercayaan	1.433***	0.322***
	(0.193)	(0.0278)
Constant	-2.489***	
	(0.665)	
Observations	275	275

Robust standard errors in parentheses

*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Pengaruh Variabel Familiaritas (X1) Terhadap Preferensi (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8 menggunakan model Probit, ditemukan bahwa variabel familiaritas (fam) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi individu dalam melakukan sedekah melalui QRIS, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat familiaritas seseorang terhadap penggunaan QRIS, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memilih QRIS sebagai media bersedekah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahesa dan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat keakraban seseorang terhadap suatu produk dapat memengaruhi niat untuk terus menggunakannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan familiaritas terhadap sedekah digital secara langsung turut mendorong peningkatan kecenderungan seseorang dalam memilih QRIS sebagai alat bersedekah, yaitu sebesar 5,25%.

Pengaruh Variabel Kompatibilitas (X2) Terhadap Preferensi (Y)

Hasil uji koefisien Probit pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kompatibilitas (kompt) berpengaruh signifikan terhadap preferensi individu dalam menggunakan QRIS untuk bersedekah, dengan tingkat signifikansi 1%. Selain itu, hubungan antara kompatibilitas dan preferensi bersifat positif, yang berarti semakin tinggi tingkat kesesuaian QRIS dengan nilai, kebiasaan, dan gaya hidup pengguna, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk memanfaatkannya dalam aktivitas bersedekah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Paslah et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menerima dan menyesuaikan diri terhadap proses digitalisasi sedekah akan mendorong meningkatnya minat untuk menggunakannya. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan tersebut tercermin dalam probabilitas penggunaan QRIS untuk bersedekah sebesar 9,78 persen.

Pengaruh Variabel Keamanan (X3) Terhadap Preferensi (Y)

Hasil uji koefisien Probit pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi individu dalam menggunakan QRIS untuk bersedekah. Meski demikian, hubungan antara keamanan dan preferensi bersifat positif, yang berarti semakin tinggi rasa aman yang dirasakan seseorang dalam menggunakan QRIS, maka kecenderungan untuk memanfaatkannya sebagai sarana sedekah tetap meningkat, meskipun dalam proporsi yang kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap keamanan digital menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk kenyamanan pengguna. Dalam konteks penelitian ini, persepsi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan probabilitas penggunaan QRIS sebagai media bersedekah sebesar 0,28 persen.

Pengaruh Variabel Kepercayaan (X4) Terhadap Preferensi (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien Probit pada tabel 4.8, variabel kepercayaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi individu dalam menggunakan QRIS untuk bersedekah, dengan tingkat signifikansi 1% atau 0,01. Hubungan antara kepercayaan dan preferensi bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap sistem digitalisasi sedekah, maka semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan QRIS sebagai media donasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buluati et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa keyakinan terhadap keamanan dan kredibilitas platform digital berdampak langsung pada keputusan individu untuk bersedekah melalui QRIS. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh kepercayaan tersebut tercermin dalam peningkatan probabilitas penggunaan QRIS untuk bersedekah sebesar 32,2 persen.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki pengaruh adanya kasus QRIS palsu terhadap preferensi masyarakat, khususnya mahasiswa Universitas Padjadjaran, dalam bersedekah menggunakan QRIS dengan mempertimbangkan variabel familiaritas, kompatibilitas, keamanan, dan kepercayaan. Setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa variabel familiaritas memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 5% dan berhubungan positif terhadap preferensi seseorang dalam bersedekah dengan QRIS. Variabel kompatibilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 1% dan berhubungan positif terhadap preferensi seseorang dalam bersedekah dengan QRIS. Dan variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 1% dan berhubungan positif terhadap preferensi seseorang dalam bersedekah dengan QRIS. Sedangkan variabel keamanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap preferensi masyarakat untuk bersedekah dengan QRIS.

Daftar Pustaka

- Aidin, A. I. T., & Yunus, A. R. (2023). Penerapan Qris Pada Masjid Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif.
- Alicia, E., & Dewi, L. G. K. (2024). The Implementasi Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi Bagi Para Pelaku UMKM Di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 66-77.
- Amelia, S. (2023). *Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard Pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus Di Baznas Propinsi Banten)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Amelia, V. H. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fitur Spaylater Pada Aplikasi Shopee Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif.
- Awwal, M. A., & Rini, D. W. (2021). Sedekah QR (SQR): Charity System in Modern Era. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 942-951.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33-47.

- Chohan, F., Aras, M., Indra, R., Wicaksono, A., & Winardi, F. (2022). Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Journal of Distribution Science*, 1-10.
- Gefen, D. (2000). E-commerce: the role of familiarity and trust. *Omega*, 28(6), 725-737.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Handayani, N. L. P. (2023). Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 362-370.
- Husna, Z. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PREFERENSI METODE PEMBAYARAN INFAQ DAN SHADAQAH MELALUI KODE QRIS (Studi Kasus Di Yayasan Masjid Jami' Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3-15.
- Imam, G. (2005). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jahn, K., Heger, O., Kampling, H., Stanik, K., & Niehaves, B. (2017). Designing for knowledge-based familiarity, trust, and acceptance: The case of affective technology.
- Kassim, N., & Asiah Abdullah, N. (2010). The effect of perceived service quality dimensions on customer satisfaction, trust, and loyalty in e-commerce settings: A cross cultural analysis. *Asia pacific journal of marketing and logistics*, 22(3), 351-371.
- Lasa Hs., 1948- (penulis); Kartika Nurul Nugrahini (penyunting). (2017). *Manajemen sumber daya manusia perpustakaan / penulis, Lasa Hs. ; penyunting, Kartika Nurul Nugrahini*. Yogyakarta :; ©Lasa Hs, 2017: Ombak,.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.
- Mahesa, A. R., & Dewi, C. K. (2019). Pengaruh Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Familiarity Dan Religiosity Terhadap Intention Nasabah Dalam Menentukan Kredit Kepemilikan Rumah (kpr) Pada Bank Btn Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 6(3).
- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews.
- Mndzebele, Nomsa. 2011. The Effects of Relative Advantage, Compatibility and Complexity in the Adoption of EC in the Hotel Industry. *International Journal of Computer and Communication Engineering*, Vol. 2, No. 4, pp. 473 - 476
- NATASYA, F. (2023). *STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI LAZNAS DAARUT TAUHIID PEDULI LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Nelloha, L. A., Santoso, A. S., & Slamet, M. W. (2019). Will Users Keep Using Mobile Payment? It Depends on Trust and. *ScienceDirect*, 1157-1162.
- Paslah, R. (2021). *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Ramadhani, A. (2018). Keamanan Informasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 1(1), 39-51.

- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. (2025). PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN DAN KEAMANAN TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077-1088.
- Suryanto, S., & Dai, R. R. M. (2025). Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1), 96-110.
- Usman, H., & Lizam, M. (2016). Determinants of intention of using mortgage in financing home ownership in Bauchi, Nigeria. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 9(3), 320-339.
- Wulandari, E. (2013). Model regresi probit untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penderita diare di Jawa Timur. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(1).